

RINGKASAN

Pertanian organik pada mulanya digerakkan oleh adanya tuntutan akan kelestarian lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya. Sebagian besar masyarakat mulai memahami bahwa pertanian organik merupakan sistem pertanian yang baik. Para pelaku pertanian organik karena berasal dari latar belakang yang beragam menyebabkan beragam pula keputusan yang mendasarinya. Petani selalu melewati beberapa tahap adopsi sebelum mengadopsi suatu inovasi. Dalam hal ini, inovasi yang dimaksud yaitu budidaya padi organik mengingat padi merupakan komoditas yang rutin ditanam oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tahap adopsi teknologi budidaya padi organik yang dicapai oleh petani, 2) mengetahui hubungan umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan petani dengan tahap adopsi teknologi budidaya padi organik di Kabupaten Banyumas.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kembaran, Sumbang dan Karanglewes Kabupaten Banyumas. Dari ketiga kecamatan tersebut terdapat 27 petani maka dilakukan sensus. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2016. Analisis data yang digunakan yaitu: 1) analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan tahap adopsi yang dicapai oleh petani, 2) analisis *chi-square*, digunakan untuk mengetahui hubungan antara tahap adopsi dengan umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sebagian besar petani berada pada tahap *adoption*, namun ada juga petani yang masih berada pada tahap *trial*. Hal ini disebabkan oleh lemahnya peran kelompok tani organik di Kabupaten Banyumas, 2) Tahap adopsi budidaya padi organik berhubungan dengan pendidikan petani, pengalaman berusahatani dan luas lahan, sedangkan umur petani tidak berhubungan dengan tahap adopsi budidaya padi organik. Petani yang sudah sampai pada tahap *adoption* sebagian besar memiliki lahan yang cukup luas, pendidikan lebih dari SMP dan berpengalaman dalam berusahatani. Sedangkan petani yang berada pada tahap *trial* memiliki luas lahan yang lebih sempit, berpendidikan rendah yaitu dibawah SMP dan sebagian besar baru memulai pertanian organik sehingga masih sedikit pengalaman berusahatannya.

SUMMARY

Organic agriculture was moved at the first time by the demands of environmental sustainability and the organism. Most people begin to understand that organic farming is good agricultural system. The different background of organic farmer influences the fundamental decision. The farmer always goes through several phases before adopting an innovation. In this case, the innovation is organic rice cultivation in view of rice is a commodity that routinely planted by farmers. This study aims to: 1) Knowing the phase of adoption for organic rice cultivation technology achieved by farmers, 2) Knowing the relationship of age, education, experience and extensive farming field with technology adoption phase of organic rice cultivation in Banyumas Regency.

The research was conducted in Kembaran, Sumbang and Karanglewas District Banyumas Regency. The number of farmers in three districts as many as 27 farmers then do a census. Data retrieval was conducted in August until October 2016. Analysis of the data used is descriptive analysis and chi-square analysis. Analysis of the data used are: 1) descriptive analysis, is used to describe the stages of adoption achieved by farmers, 2) chi-square analysis, is used to determine the relationship between stage of adoption by age, education, extensive experience of farming and farmers' fields.

The results showed that: 1) Most of the farmers are at the stage of adoption, but there are also farmers who are still at the stage of trial. This is caused by the weak role of the organic farmer groups in Banyumas, 2) Phase adoption of organic rice cultivation related to farmer education, experience and extensive farming land, while the age of the farmer is not related to the stage of the adoption of organic rice cultivation. Farmers who have reached the stage of adoption mostly have enough land, education of junior and experienced in farming. While the farmers who are in the trial stage has a land area that is narrower, less educated are under the SMP and most recently started an organic farm that is still little experience.